

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelayanan medis yang berkembang saat ini merupakan format pelayanan di bidang medis yang terus berlanjut di era globalisasi, sehingga memudahkan tenaga kesehatan dalam memberikan layanan (Zulfakhrizal et al., 2023). Anestesi adalah pemberian obat-obatan untuk menghilangkan rasa sakit, baik pasien sadar maupun tidak. Anestesi dibagi menjadi tiga jenis yaitu anestesi umum, anestesi lokal, dan anestesi regional (Zulfakhrizal et al., 2023). Pembedahan atau operasi dilakukan untuk mendiagnosa atau mengobati suatu penyakit, cedera atau cacat, serta mengobati kondisi yang sulit atau tidak mungkin disembuhkan hanya dengan obat-obatan sederhana, Pembedahan atau operasi juga semua teknik pengobatan yang menggunakan cara yang membuka atau menampilkan bagian tubuh. Persiapan pasien sebelum operasi meliputi persiapan fisik dan mental, persiapan ini sangat penting untuk mengurangi faktor resiko yang berasal dari operasi.

Setiap orang memiliki perspektif berbeda mengenai pengalaman bedahnya dan oleh karena itu bereaksi berbeda. Peran tenaga kesehatan dalam persiapan psikologis pasien adalah memberikan informasi lengkap mengenai persiapan pra anestesi dan kesempatan bertanya mengenai prosedur pembedahan, serta berkolaborasi dengan dokter dalam pemberian obat-obatan pra anestesi (Rahmatia, 2023). Pemberian informasi yang lengkap mengurangi kecemasan pasien dan memastikan kesiapan mentalnya. Kemajuan teknik anestesi bertujuan untuk menghilangkan dan mengurangi komplikasi bedah.

Pengetahuan merupakan hasil yang timbul setelah merasakan suatu benda berdasarkan pengalaman yang diperolehnya. Perbuatan seseorang yang didasari ilmu pengetahuan lebih tinggi kualitasnya dibandingkan

perbuatan yang tidak didasari ilmu pengetahuan. Secara umum tingkatan pengetahuan mencakup enam tingkatan pengetahuan: memahami, menerapkan, menjelaskan, menalar, dan mengevaluasi. Ciri utama dalam pengetahuan adalah mengingat apa yang diketahui melalui pengalaman, pembelajaran, atau informasi dari orang lain (Darmadi, 2022).

Berdasarkan World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa 50%, pasien di dunia mengalami kecemasan karena kurangnya informasi pra anestesi, dimana 5-25% adalah mereka yang berusia 5-20 tahun dan 50% mereka yang berusia 55 tahun. Tingkat kecemasan pasien Pre Operatif mencapai 534 juta jiwa. Di perkirakan angka ini terus meningkat setiap tahunnya dengan indikasi tingkat kecemasan pasien Pre Operatif (WHO, 2018)

Menurut Carpenito (20118) respon yang paling umum dialami oleh pasien preoperatif yaitu 90% pasien mengalami kecemasan. Penelitian di Asia didapatkan prevalensi gangguan kecemasan selama satu tahun berkisar antara 3,4% sampai 8,6% (Surherwin, 2019). Kasus kecemasan tertinggi terdapat di Asia Tenggara yaitu 23%. Prevalensi kecemasan pada usia 40-50 tahun lebih banyak terjadi pada wanita yaitu 6% sedangkan pada laki-laki 3%. Di Indonesia berdasarkan data riskesdas tahun 2007 sebesar 11,6% dari populasi orang dewasa, hal ini menunjukkan dengan populasi orang dewasa di Indonesia 150 juta ada 1.740.000 orang saat ini yang mengalami gangguan kecemasan (Kemenkes RI, 2015 dalam Rismawan, 2019). Proporsi populasi global dengan gangguan kecemasan pada tahun 2015 diperkirakan 3,6%. Seperti halnya depresi, gangguan kecemasan lebih sering terjadi pada wanita 4,6% dibandingkan pria 2,6% pada tingkat global.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya oleh Ni Made Adnya Darmadi didapatkan pengolahan data dan penelitian yang menyimpulkan, bahwa tingkat pengetahuan sebagian besar pasien yaitu 71 responden (47,3%) mengenai persiapan pra anestesi mempunyai kategori pengetahuan baik. Pengetahuan cukup sebanyak 52 responden (34,7%) dan Pengetahuan kurang sebanyak 27, (18,0%). Hal ini mungkin dipengaruhi Oleh tingkat

pendidikan yang dimiliki oleh 79 responden (52,7%) yang mayoritas bergelar sarjana N(Darmadi, 2022).

Persiapan pra anestesi sangatlah penting sebelum pasien akan menjalani operasi, karena dengan persiapan pra anestesi ini dapat mengurangi resiko pasien ketika ter anestesi dan menentukan jenis anestesi yang paling efektif bagi pasien (Sommeng, 2019). Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di RSUD Bayu Asih Purwakarta pada bulan November 2023 sampai Oktober 2024 berdasarkan rekamedik dan data di IBS RSUD Bayu Asih Purwakarta, Rata-rata perhari ada 17 pasien. yang menjalani tindakan anestesi umum 9 pasien dan anestesi spinal 8 pasien. Peneliti melakukan wawancara kepada 10 responden di ruang rawat inap sebelum operasi didapatkan bahwa 5 responden mengetahui tentang persiapan pra anestesi.

Dari latar belakang ini bahwa tingkat pengetahuan pasien sebelum menjalani pembiusan tetap menjadi perhatian utama. Untuk meningkatkan pengetahuan pra anestesi, mengembangkan intervensi spesifik dan mengoptimalkan penanganan operasi pada pasien, perlu dilakukan identifikasi. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian gambaran tingkat pengetahuan pasien tentang persiapan pra anestesi sesuai dengan kategori klasifikasi umur yang akan menjalani operasi di RSUD Bayu Asih.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Gambaran Tingkat Pengetahuan Pasien Tentang Persiapan Pra Anestesi Di Ruang Rawat RSUD Bayu Asih Purwakarta”

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1) Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan pasien tentang persiapan pra anestesi pada pasien anestesi umum di ruang rawat RSUD Bayu Asih

2) Tujuan Khusus

- a) Untuk mengidentifikasi karakteristik tingkat pengetahuan pasien tentang persiapan pra operasi berdasarkan riwayat operasi sebelumnya
- b) Untuk mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan Pasien Tentang Persiapan Pra Anestesi berdasarkan pendidikan pasien

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu keperawatan anestesiologi serta dapat dimanfaatkan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya terkait pentingnya tingkat pengetahuan pasien tentang persiapan pra anestesi.

1.4.2 Manfaat praktis

1) Bagi rumah sakit

Rumah sakit yang merupakan pusat pelayanan kesehatan mampu memberikan pelayanan yang terbaik bagi pasien dan keluarga pasien.

2) Bagi tenaga kesehatan

Diharapkan hasil penelitian ini menambah wawasan tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan asuhan keperawatan untuk memberikan informasi selengkapanya sehingga dapat mengurangi kecemasan pasien pada pra operasi serta menekankan informasi agar dapat dipahami betul oleh pasien.

3) Bagi penulis

Hasil penelitian ini dapat menjadi pengetahuan tambahan bagi penulis tentang bagaimana pentingnya tingkat pengetahuan pasien terkait persiapan pra anestesi yang diberikan dapat dipahami sehingga dapat mengurangi kecemasan pasien pra operasi.

4) Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya

